

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG PENELITIAN**

Museum adalah salah satu elemen yang menyimpan warisan budaya yang menghubungkan manusia dari masa lalu ke masa kini. Warisan budaya tersebut adalah bukti peradaban manusia yang telah melewati sebuah proses social hingga terletak di museum dan akhirnya menjadi sebuah dokumen sejarah (Ardiwidjaja, 2013:1). Oleh Karena itu, koleksi museum harus dapat digunakan untuk menyampaikan pesan yang memuat berbagai nilai dan makna dari peradaban manusia tersebut. Jika pesan yang disampaikan belum dapat diterima public maka misi museum sebagai pusat informasi budaya belum sepenuhnya terwujud.

Fungsi dasar museum adalah melakukan penelitian, kinservasi, dan komunikasi sebagai aspek mediasi terhadap masyarakat. Fungsi dasar tersebut disebut dengan istilah fungsi dasar museology (Ardiwidjaja, 2013 : 35). Dalam hal penelitian museum terlibat para peneliti dari berbagai disiplin ilmu. Kegiatan penelitian akan menghasilkan preservasi (konservasi) berkaitan dengan tugas – tugas museum dalam mengelola koleksi diantaranya adalah memelihara fisik, administrasi koleksi, dan manajemen koleksi terdiri dari pengumpulan, pendokumentasian, konservasi, dan restorasi koleksi. Hasil penelitian dipublikasikan untuk masyarakat luas berupa ilmu pengetahuan, pengalaman dalam bentuk pameran, program – program pendidikan, perhelatan dan publikasi. Akan tetapi, fungsi museology tersebut belum dapat dihayati oleh masyarakat.

Museum sandi Yogyakarta memiliki modal besar untuk menghasilkan koleksi khusus atau disebut dengan museum khusus. Dalam hal tersebut museum sandi Yogyakarta memiliki satu cabang koleksi persandian. Koleksi persandian tersenut memiliki nilai sejarah persandian yang tinggi.

Pada sebuah laman forum diskusi menyebutkan Museum Sandi Yogyakarta konon satu – satunya museum yang menampilkan koleksi persandian di Indonesia bahkan di Dunia. Hal tersebut didasarkan pada mesin sandi dan peralatan sandi hanya terdapat di pameran tetap museum sandi. Beberapa mesin sandi yang terdapat di dalam museum adalah mesin telegraf. Mesin telegraf pertama kali dibuat tahun 1809. Para pejuang berhasil merebut mesin telegraf dari penjajah Belanda kemudian mesin telegraf ini digunakan oleh pemerintah Indonesia untuk segala kepentingan.

Diantara jumlah destinasi wisata Museum yang ada di Yogyakarta, dalam hal ini Museum Sandi sebagai satu – satunya museum yang menampilkan koleksi sandi di Indonesia dapat dijadikan sebagai nilai unggul dalam perspektif kunjungn wisata akan tetapi, jumlah kunjungan di Museum Sandi tidak sebanding dengan pernyataan laman forum itu atau jumlah kunjungannya masih dalam kategori rendah.

Diantara jumlah wisatawan yang datang tersebut terdapat wisatawan penyandang difabel, yang mana seharusnya mendapatkan fasilitas khusus, seperti yang tercantum pada Undang – Undang nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan. Namun pada kenyataannya Museum Sandi Yogyakarta sebagai destinasi wisata belum memenuhi aspek *humanity* untuk penyandang difabel. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi 3A (Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas).

## **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana kelayakan aksesibilitas yang dimiliki Museum Sandi Yogyakarta terhadap penyandang disabilitas?
2. Bagaimana kondisi aspek 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas) di Museum Sandi Yogyakarta?
3. Bagaimana peran Pemerintah dalam pengembangan wisata edukasi Museum Sandi Yogyakarta?

## **C. BATASAN MASALAH**

Agar penelitian ini tidak keluar dari yang diinginkan penulis, dan agar artikel ilmiah ini linier dengan artikel ilmiah sebelumnya maka peneliti membatasi tentang “ **Pengembangan Museum Sandi Yogyakarta sebagai destinasi wisata bagi penyandang difabel**” permasalahan dalam penelitian hanya difokuskan untuk mengetahui pengembangan Aksesibilitas yang dimiliki Museum Sandi Yogyakarta terhadap wisatawan penyandang difabilitas.

## **D. TUJUAN PENELITIAN**

1. Mengembangkan pariwisata edukasi di Yogyakarta melalui Museum Sandi.
2. Mengetahui Aksesibilitas yang ada di Museum Sandi Yogyakarta.
3. Mengetahui peran pemerintah terhadap pengembangan wisata edukasi Museum Sandi Yogyakarta.

## **E. MANFAAT PENELITIAN**

1. Manfaat Akademis

Sebagai salah satu sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang edukasi dan menambah wawasan tentang bagaimana pengembangan sektor pariwisata baik dalam pengembangan wisata maupun wilayah dan daya tarik wisatanya.

## 2. Manfaat Praktis

Sebagai masukan bagi pemerintah daerah setempat terutama Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta dalam mengambil kebijakan khusus dalam mengembangkan wisata edukasi khusus.

## 3. Manfaat bagi Lembaga Pendidikan

Hasil dari penelitian ini di harapkan menjadi bahan masukan dalam proses perkuliahan, selain itu dapat juga menjadi tambahan literature perpustakaan STIPRAM Yogyakarta yang diharapkan mampu memberikan penambahan pengetahuan tentang kepariwisataan khususnya di Indonesia dan juga dapat meningkatkan mutu yang lebih baik bagi pendidikan mahasiswa khususnya program strata satu maupun lembaga agar kedepanya mampu menciptakan SDM pariwisata yang berkualitas.